

BAB II

AL QURAN DAN KEDUDUKAN JIHAD

A. PENGERTIAN AL QUR'AN.

Bagi umat islam Al qur'an sudah tidak asing lagi di telinga, ia adalah kitab suci bagi umat islam, akan tetapi belum banyak diantra kita baik nama atau pengertian dari jabaran arti Al quran itu sendiri. Maka perlulah kita disini menguraikan tentang Al Qur'an.

Allah SWT telah memberikan beberapa nama indah yang sarat dengan makna, Al Qur'an adalah kalam ilahi meski memiliki nama lebih dari satu yang paling populer dan sering kita sebut adalah Al Qur'an.

Al Qur'an menurut harfiah (bahasa) dapat berarti bacaan atau yang dibaca. Al Qur'an merupakan bentuk masdar yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu " Maqru" yaitu yang di baca.¹ Penggunaan kata Al Qur'an dengan arti demikian bisa kita jumpai dalam beberapa ayat Al Qur'an misalnya firman Allah surat Al kiyama ayat 17-18 yang berbunyi:

أَرْبَعَةٌ عَلَيْنَا جَمِيعُهُ وَقُرْآنُهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبَعْ
قُرْآنَهُ

¹T.M. Hasbi Ash Shiddiqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir, Pn. Bulan Bintang, Jakarta, 1972, p.4.

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamu lah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu) pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacakanya maka ikutilah bacaannya itu.²

Penamaan wahyu dengan Al Qur'an ini memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan di dada manusia karena nama Al Qur'an berasal dari kata Qiro'ah (bacaan), dari Qiro'ah sehingga Al Qur'an dapat dimengerti oleh setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia. Dalam hal ini para ulama berbeda pendapat tentang lafadl tersebut dibubuhki hamzah sehingga dibaca Al Qur'an.³

Sedang pengertian Al QUR'an menurut istilah para ahli berlainan dalam memberikan tafsirnya sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing antara lain:

1. Bahwasanya Al Qur'an itu kamulah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir menukilannya.⁴
 2. Menurut para ahli Usnul mendefinisikan Al Qur'an itu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang bersifat Mu'jijat(melemahkan) dengan sebuah surat daripadanya, yang beribadah bagi yang membacanya.⁵

²DEPAG. RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, CV.Toba Putra Semarang, 1992.p.998.

³Subhi Ash Shalih, Membahas Ilmu-ilmu Al Qur'an, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1996, p.9-10.

⁴Hasbi Ash Shiddiqy, Op.cit. p.3

⁵Munawar Chalil, Kembali pada Al Qur'an dan As Sunnah, Bulan Bintang Jakarta, 1988, p.169.

Selain itu adapula yang mendefinisikan Al Qur'an menurut istilah adalah:

القرآن هو الـكتاب الـبعض المنـزـل عـلـى النـبـيـ
صلـح الله عـلـيـه وـسـلـمـ الـمـكـتـوـبـ فـي
الـصـاحـفـ المـنـقـولـ عـلـيـهـ بـالـتـوـاـثـرـ الـمـتـعـبـدـ تـلـاـوتـهـ

Artinya: "Al Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan mutawatir dan dipandang beribadah bagi yang membacanya."⁶

Dari ketiga definisi Al Qur'an menurut istilah diatas dapatlah kita melihat, bahwasanya definisi satu dengan yang lain tidaklah bertentangan, ketiganya hampir sam dan berkaitan. Misalnya saja pada definisi pertama dan ketiga mengatakan kepada kita secara mutawatir, kemudian pada definisi kedua dan ketiga ini juga saat kita lihat kesammananya yaitu penekanan pada masalah Al Qur'an adalah mu'jizat yang diberikan pada Nabi Muhammad dan ditambahi dengan penekanan aspek ibadah bagi yang membacanya.

⁶Masjufuk Zuhdi, Pengantar ulumul Qur'an, Karya Adi Tama, Surabaya, 1997, p.1.

Maka berpangkai dari uraian definisi tersebut dapatlah kita menggaris bawahi bahwasanya:

1. Al Qur'an adalah merupakan suatu mu'jizat yang diberikan kepada nabi Muhammad yang tidak ditandingi oleh apapun dijama apapun.
2. Al Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai peringatan dan pemberitahuan akan kebenarannya.
3. Al Qur'an telah menunjukkan ia merupakan pedoman dan kitab suci tanpa tanding bagi siapa yang membacanya maka Allah akan memberikan balasan pahala.
4. Cara pembahasaan Al Qur'an sehingga pada kita adalah diriwayatkan secara mutawatir.
5. Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perwntara Malaikat Jibril, sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi umat manusia.

Setelah kita menggarisbawahi beberapa hal dari definisi Al Qur'an maka kita dapat memberikan definisi menurut kita sendiri yang tentunya tidak keluar dari definisi-definisi tersebut yaitu : Al Qur'an adalah kamullah atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril yang merupakan mu'jizat Nabi Muhammad dengan cara mutawatir sampai pada kita, melalui tahapan generasi-generasi bagi yang membacanya dan mengsmalkannya akan mendapat pahala.

Ayat-ayat Al Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui umatnya, hingga pada kita tidak mengalami perubahan apapun yakni sama seperti ketika beliau pertama kali menerima, dengan perintah Allah Nabi Muhammad menerangkan dari ayat-ayat Al Qur'an itu kepada pengikutnya setiap kali di turunkan, lalu Nabi menerapkan dalam perbuatan sehingga pengikutnya dapat menyontoh apa yang beliau ajarkan.

Kemurnian Al Qur'an tetap terjaga karena tiap-tiap ayat Al Qur'an selesai diturunkan, Nabi Muhammad tidak lupa menyusuh kepada para sahabat-sahabatnya supaya menghafalkan, menulis Al Qur'an pada apa saja, baik pada pelepah kurma, kulit binatang, bebatuan dan tulang-tulang, Nabi Muhammad juga melarang para sahabatnya menulis apapun selain Al Qur'an hal ini karena nabi takut ada kekeliruan tercampur antara Al Qur'an dan fatwa nabi.

dan Al Qur'a adalah Hujjah bagi manusia hukum-hukum yang ada didalamnya merupakan undang-undang yang wajib ditakuti adalah al Qur'an itu diturunkan dari Allah dengan jalan Qath'i kebenaranya tidak bisa diragukan siapa saja tidak dapat menandingi, hal ini menandakan mu'jizat Al Qur'an tanpa tanding dari apapun.

B. FUNGSI DAN TUJUAN DITURUNKANNYA AL QUR'AN.

Al Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup manusia sehingga manusia dapat mencapai kehidupan di dunia dan akherat. AL Qur'an yang mempunyai kedudukan sumber pokok ajaran islam, maka kita harus berpegang teguh pada Al Qur'an, hal berdasarkan firman Allah surat Ali Imron ayat 103 yang berbunyi:

..... وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ أَنَّهٗ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوْا ..

Artinya: " Dan berpegang teguhlah kamu semua pada tali agama Allah, dan janganlah bercerai berai.....(Ali Imron;103).⁷

Dan dalam ayat lain Allah menganjurkan umat islam agar dapat menghadapi persoalan hidup atau berbeda pendapat tentang sesuatu urusan, selalu kembali pada Al Qur'an dan As Sunnah, sesuai dengan firman Allah yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ يَحِدُوا إِلَهَهُ وَإِذْ يَحِدُوا إِلَهُ سُولَ
وَأَوْلَى الْهَصَرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعُ عَنْهُمْ فِي شَيْءٍ فَرِسْدَوْنَ أَمْ
إِلَهٌ وَالسُّولُ أَنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِإِلَهٍ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

⁷DEPAG RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Loc Cit.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (As Sunnah) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. (An-nisa' ;59).⁸

Al Qur'an sebagai kitab suci diturunkan Allah untuk manusia mempunyai banyak fungsi antara lain:

1. Sebagai petunjuk manusia, firman Allah surat Al Baqarah ayat 2-4 berbunyi:

ذلِكَ الْكِتَابُ لِلَّٰهِ يَسِيفٰهُ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَمَا سَرَّقُهُمْ يَنْفِقُونَ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكَ
وَبِالْأُخْرَىٰ هُمْ يَوْقِنُونَ

Artinya:"Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, merupakan petunjuk bagi mereka yang bertaqwa yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mnendirikan solat dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka yang beriman kepada kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan sebelumnya serta kita yakin adanya kehidupan akherat.(Al Baqarah;2-4).

⁸Ibid. p. 128.

⁹ Ibid., p. 9.

2. Peringatan dan sejarah bagi manusia (sejarah).

Didalam Al Qur'an banyak kisah-kisah para Nabi atau Rasul beserta umatnya masing-masing dizaman dahulu. Hal ini dimaksudkan memberi peringatan dan petunjuk menyeru kebenaran. Kisah-kisah dalam Al Qur'an dimaksud untuk menguraikan sejarah, akan tetapi yang terpenting atau di pentingkan adalah menggambarkan bagaimana cara yang di tempuh pra Nabi dan Rasul dahulu dalam mengembangkan dan menyuruh kepada kebenaran, dan bagaiman penderitaan mereka alami tanpa sedikitpun mereka mengeluh.

3. Sebagai sumber ajaran islam dan segala tentang hukum, bermacam hukum yang diterangkan dalam Al Qur'an untuk dipatuhi dan dijahui oleh manusia firman Allah surat Ar Ra'd ayat 37 berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَا هُنْكَمًا عَرَبِيًّا

Artinya: "Dan demikianlah kami turunkan dia (Al Qur'an) yang berisi hukum dalam bahasa arab.(QS.Ar Ra'du;37).¹⁰

¹⁰Ibid. p. 375.

4. Dengan adanya Al Qur'an dapat merangsang manusia dapat mengenal-Nya, dengan melibatkan akal dan kalbunya misalnya wahyu yang pertama turun "Iqro'" maka manusia akan berfikir mengapa kita disuruh membaca.]
 5. Al Qur'an memperhatikan peserta didiknaya dengan memperhatikan unsur manusia baik jiwa, akal dan jasmaninya, agar manusia tidak larut dalam alam materi, dengan menggunakan bukti alam raya (benda-benda alam) sebagai bukti untuk mengingatkan manusia akan kehadiran sebagai penciptanya.¹¹
 6. Fungsi laju dari Al Qur'an adalah mengantarkan manusia pada kesempurnaan kemanusiaannya , antara lain dengan mengemukakan kisah faktuan atau simbolik, misalnya dalam mengungkapkan kelemahan manusia dalam Ql Qur'an mengemukakan ke dalam bahasa yang indah.¹²

Selain fungsi diatas Al Qur'an juga mempunya tujuan diturunkanya, yaitu dapat kita lihat dari segi pengulangannya atau mengulang-ulang membaca ayat Al Qur'an ini dapat menimbulkan tafsiran baru yang berfungsi untuk mengembangkan gagasan baru yang dapat menambah kesucian jiwa dan kesejahteraan batin, sehingga manusia dapat membuka tabir rahasia alam raya sebatas indra manusia.

¹¹Quraish Shihab, Wawasan Al Qur'an, Fen.Mizan, Bandung, 1996, p.7-8.

¹²Ibid., p. 9.

Apalagi di era modern disaat manusia dan ilmu pengetahuan semakin maju seiring dengan waktu dan peradaban manusia, Al Qur'an masih penuh dengan misteri pengetahuan yang perlu dipecahkan oleh manusia.¹³

Al Qur'an sebagai penguat atau sebagai pengukuh yang mengukuhkan dan menguatkan adanya kitab-kitab suci yang terdahulu yang pernah Allah SWT turunkan sebelum Al Qur'an dan Al Qur'an juga membuktikan kebenaran adanya Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad Saw. Beserta kitab sucinya yang sekarang ini isinya sudah dapat dipertanggungjawabkan keorisanilannya, karena isinya sudah banyak mengalami perubahan, firman Allah surat Al Maidah ayat 48 berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ
مِنَ الْكِتَابِ وَمَهِينًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَشَجَّعْ أَهْوَاهُمْ عَمَّا جَاءَكُمْ مِنْ
الْحَقِّ لَكُلُّ جَهْنَمَنْ كُمْ شَرِيعَةٌ وَمِنْهَا لَجَأَ
وَلَوْشَاءُ اللَّهُ بِرَحْلَمْ أَمَّهَةٌ وَأَحِدَةٌ وَلَكِنْ
لَيَبْلُوكُمْ فِي مَا أَنْتُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

¹³Ibid., p. 6.

Artinya: "Dan kami telah menurunkan Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu tujuan terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan, dan janganlah kamu menuruti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami beri aturan dan jalan yang terang." (QS. Al maidah ayat 48) ¹⁴

C. PENGERTIAN JIHAD

Seperti halnya dengan Al Qur'an Jihad juga mempunyai pengertian dan definisi yang perlu kita ketahui, baik dari segi istilah.

Jihad menurut bahasa ada yang mengatakan " al jihad berasal dari kata " Jahada, Yujahidu, Jahdan atau Juhdan yang berarti keluasan atau kekuatan, adapun yang mengatakan Al Juhdu ialah keluasan dan kekuatan sedang Al Jahdu dapat berarti berjeri payah.¹⁵

Dari segi susunan tata bahasa arab "Al Jihadu" yang berarti perjuangan, terdiri dari tiga huruf yaitu **الجِهَادُ**, sedangkan alif itu merupakan kata tambahan atau dapat kita katakan alif zaidah. Menurut etimologi bahasa arab "Jihad" merupakan isim masdar kedua berasal dari kata **جَاهَدَ** dan **جَاهِدٌ**, yang dapat berarti bekerja sepenuh hati.¹⁶

⁴DEPAG RI , Al Kur'an dan Terjemahnya, Op.Cit.p.168

¹⁵Abdullah Azzaam, Perang Jihad di Jaman Modern, Bina Insani Pers, Jakarta, 1992, p.11.

¹⁶HAR. Sutan Manshur, Jihad, Panji Masyarakat, Jakarta, lt, p.25.

Selaian itu kata "Jihadun" yang berarti perjuangan dalam Al Qur'an terdapat beberapa kata sinonimnya atau persamaan arti dalam pengertian kata-kata itu juga mengandung kata jihad atau perang, misalnya dalam Al Qur'an "قاتلوا" "lalu " قاتلوا " dalam hal ini kata itu diartikan berperang atau perangilah, jadi hanya ungkapan jihad yang ada dalam AL Qur'an supaya manusia berperang atau berjihad.

Menurut Shaleh A. Nahdi definisi bahwasanya jihad itu adalah mencurahkan segala daya upaya tanpa jemu dalam suatu pekerjaan.¹⁷

Sedangkan kata atau pengertian jihad dari segi istilahnya telah memunculkan beberapa definisi dari beberapa ahli diantaranya ada yang mengatakan:

Menurut Quraish Shihab, Jihad merupakan cara yang ditetapkan oleh Allah untuk menguji manusia dengan kesabaran sebagai isyarat bahwa jihad sesuatu yang sulit, memerlukan kesabaran serta ketabahan. Hal ini berdasar firman Allah surat Al baqara ayat 155 yang berbunyi:

وَلِنَبْلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُحْدِ
وَنَقْصٍ مِّنَ الدَّمَوْلِ وَالْأَنْقَسِ وَالثَّمَرِ
وَبَشَّرَ الظَّاهِرِينَ .

¹⁷Saleh A. Nahdi, Jihad fi sabilillah Masa Kini, Ariesta Brahmatyasa, Jakarta, 1993.p.1.

Artinya: "Dan sungguh pastikami akan memberi suatu cobaan dengan kamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan kekuarngan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar. (Qs, Al bagarah 2:155).¹⁸

Jihad juga mengandung arti kemauan yang menuntut seorang mujahid mengeluarkan segaal daya dan kemampuanya itu untuk mencapai tujuannya. Karena itu jihad adalah pengorbanan. "Jihad" juga merupakan suatu aktifitas unik yang menyeluruh dan tidak dapat menyamakan dengan aktifitas lain sekalipun aktifitas keagamaan. Tidak ada suatu amalan keagamaan yang tidak disertai dengan jihad. Karena paling tidak jihad diperlukan untuk menghambat segala rayuan nafsu yang selalu mengajak manusia pada kedurhakaan dan pengapdian tuntutan agama.¹⁹

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat At Tauba ayat 19 yang berbunyi :

أَجْعَلْتُمْ سَقَايَةَ الْحَاجَّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
كُنْ أَمْنٌ بِإِلَهِكُمْ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي
سَبِيلِ إِلَهِكُمْ لَا يَسْتَوْنَ عِنْدَ إِلَهِكُمْ وَإِلَهُكُمْ لَا يَعْدُكُمْ
الْقَوْمُ الظَّالِمُونَ

¹⁸ "DEPAG RI, A Qur'an dan Terjemahanya. Op.Cit., p.39

¹⁹Quraish Shihab, Loc Cit., p. 502-503.

Artinya: "Apakah orang-orang yang memberi minuman kepada orang-orang yang melaksanakan haji dan mengurus Masjidil haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman dengan Allah dan kemudian dan berjihad di jalan Allah mereka tidak sama disisi Allah. Allah memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. (Qs:At-Taubah 9:19).²⁰

Menurut mazhab Maliki Al Jihad adalah memerangi orang kafir yang tidak terikat perjanjian demi meninggalkan kalimatullah atau menghadirkannya atau menaklukkan negara demi memenangkan agamanya. Sedangkan menurut madhab Syafi'i Jihad artinya berperang dijalan Allah dan menurut madhab hambai adalah memerangi kaum kafir dan menegakkan kalimat Allah.²¹

Jihad dapat pula dikatakan merupakan perwujudan identitas kepribadian seorang muslim, karena hanya orang Islamiah yang berhak menyandang gelar mujahid dalam perjuangannya kepada Allah. Dalam hal ini Allah menegaskan dalam Al Qur'an yang berbunyi :

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهَ أَهْدِلُنَفْسٍ هُوَ إِنَّمَا
أَلَّهُ لِغَنِيٍّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya.. Dan barang siapa yang berjihat maka sesunguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri, sesunguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam (Qs.Al Ankabut:6).²²

20 DEPAG, RI, Op Cit, p. 280

²¹ Abdullah Azzam, Op Cit, p. 12.

22 QF Cit., p. 628

Dari beberapa definisi diatas kita dapat membuat definisi secara umum yang tentunya berpatok dari definisi definisi diatas, yaitu jihad secara umum adalah berusaha dengan sungguh-sungguh memerangi orang-orang kafir, atau munafik demi cita-cita yang luhur dan mulia dengan menghilangkan segala kesukaran yang menghalangi manusia dalam mencapai kemerdekaan dan kebahagiaan hidup. Sedangkan jihad secara khusus dapat bermakna perang atau peperangan itu sendirilah jihad sesungguhnya.

Meskipun demikian yang terpenting adalah pelaksanaan jihad itu harus dilakukan hanya demi Allah bukan untuk memperoleh tanda jasa, pujian apalagi keuntungan dunia (jihas fisabilillah), bahkan Allah telah berfirman dalam surat Al Hajj ayat 78 yang berbunyi :

وَحَمَدْ وَافِي أَدْلَهِ حَقَّ بِحَمَادِهِ

Artinya: "Berjihadlah dijalannya Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya (Qs.Al Hajj:78).²³

Dengan demikian jihad adalah cara untuk mencapai suatu tujuan, jihad tidak mengenal putus asa dan tidak pula pamrih, jihad dilaksanakan dengan modal baik harta ataupun jiwa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Karena jihad jika hanya dilakukan karena Allah maka Allahlah yang dapat membalas segalanya.

23 Ibid. p. 523

Jihad dilakukan dengan kesadaran diri sendiri tanpa paksaan keluar dari hati nurani manusia itu sendiri.²⁴

D. MACAM MACAM JIHAD.

Mengetahui kriteria atau macam-macam jihad, tidak kalah pentingnya seperti mengetahui definisi dari jihad itu sendiri. Karena dengan kita tahu macam-macam bentuk jihad maka kita tidak akan salah mengerjakannya.

Quraish Shihab dalam wawasan Al Qur'an menerangkan bahwasanya jihad itu sendiri itu terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Beri jihad menghadapi musuh

Dalam menghadapi musuh dalam bentuk apa saja Allah SWT. memerintahkan untuk mempersiapkan diri dengan kekuatan dan strategi dalam menghadapinya sebelum berjihad. Karena dengan persiapan diri yang kuat serta strategi yang matang maka kita akan mudah menaklukkan dan mengalahkannya serta mengetahui kelemahan-kelemahan dari musuh kita itu.²⁵

Hal ini senada dengan ajuran Allah dalam surat Al Anfal ayat 60 yang berbunyi :

وَأَعِدُّ وَاللَّهُمَّ مَا أَسْتَحْسَنَ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ

²⁴ Quraish Shihab, Loc Cit, p. 505.

25 *Ibid.*, p. 508

بِرَبِّكُمْ الَّذِينَ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ أَهْلَهُ وَعَدُوَّكُمْ
وَآخَرُتُنَّ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَحْلِمُونَهُمْ أَهْلُهُ يَعْلَمُهُمْ
وَمَا تَفْقَهُ وَأَمْرُتُ شَيْئاً فِي سَبِيلِ أَهْلِهِ
يُوْفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ.

Artinya: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupidan kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya, niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Al Anfal ayat 60).²⁶

2. Berjihad menghadapi syatan dan hawa nafsu

Kita tahu bahwasanya segala sumber kejahatan manusia berasal dari bisikan-bisikan syetan, dengan cara mencari titik kelemahan manusia tidak menyadari bahwa dirinya terpedaya oleh syetan ia akan terus-menerus terperangkap oleh hasutan syetan. Untuk itulah hendaklah kita selalu waspada sampai kapanpun, jika kita masih hidup syetan akan mengikuti setiap gerak langkah kita karena ia musuh yang nyata.²⁷

26 DEPAG RI, Al Qur'an dan Terjemahanya, Loc Cit
P.270.

²⁷ Quraish Shihab, Op.Cit., p.508

Allah berfirman dalam surat Al Bagarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُّ أُمَّةٍ فِي الْأَرْضِ حَالًا طَيِّبًا
وَلَا تَسْتَعْجِلُ خَلْقَهُوْتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, karena syetan itu musuh yang nyata bagimu. (Qs.Al Bagarah ayat 168).²⁸

3. Beri hubungan dengan seniata

Berjihad dengan senjata dapat kita katakan perang dalam Islam orang berperang adalah berjihad, jika ia gugur ia disebut mujahid. Dalam sebuah peperangan itu yang terpenting adalah manusianya supaya menyiapkan diri baik-baik itu mental ataupun yang lainnya. Tanpa adanya landasan keimanan dan ketabahan dalam diri mujahid tidak mungkin orang itu berani melakukan jihad dengan senjata karena kita sendiri tahu dalam peperangan ada yang kalah dan menang, adapula yang gugur yang tidak. Hanya keimanan dan kesabaran yang mampu menggerakkan nurani manusia untuk berperang membela negara. Allah berfirman dalam surat Al Anfal ayat 65 berbunyi :

..... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ يَحْرِضُونَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ

28 Op Cit. p. 41

Artinya:"Hai Nabi, korbanlah semangat para mu'min itu untuk berperang..... (Qs:Al Anfal:65).²⁹

Jelaslah bagi kita bahwasanya peperanganataupun berjihad itu memerlukan persipan mental baik rohani atau jasmani (kekuatan), meskipun Islam sendiri tidak menghendaki adanya peperangan, karena peperangan selalu mengakibatkan bencana.

Selain itu ada pendapat dari beberapa kalangan mengemukakan macam-macam jihad, dengan perincian lebih banyak, Menurut pertimbangan alat jihat itu sendiri dari jihad dengan diri,harta,lisan. Menurut hukumnya jihad itu wajib dan sunnah. Sedang menurut obyek sasarannya jihad itu melawan hawa nafsu, syetan, orang kafir, musyrik dan munafik.³⁰

Maka dari pendapat diatas, bahwasanya jihad itu terdiri dari tiga macam yaitu :

A. Jihat dalam menghadapi musuh dimedan perang (jihad secara khusus).

Seperti yang telah diterangkan diatas bahwasanya dalam setiap menghadapi musuh kita dituntut supaya mempersiapkan diri karena dengan persiapan, baik strategi atau persiapan diri sendiri amat penting, perang demi membela harkat dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dengan cara menegakkan kebenaran diatas kebatilan.

²⁹ *Ibid.* p. 271

³⁰ Salman Al Audah, jihad Sarana Menghilangkan Ghruban Islam, pustaka, Al Kautsar, Jakarta,1993.p.15

Dan itu merupakan kewajiban setiap orang. Dalam medan peperangan itulah setiap muslim dapat berjihad, dapat berjuang menegakkan kalimah Allah yang merupakan puncak ketingian jihad.

B. Jihad dalam mengahdapi hawa nafsu diri dan godaan syetan

Kadangkala kita sering terlena oleh bisikan yang timbul dari dalam diri kita sendiri, sehingga kita terkadang tidak mengetahui bahwa jalan yang kita lalui sudah melewati batas kemampuan yang ada atau menyimpang dari yang sebenarnya, karena dorongan dan bissikan syetan yang masuk kedalam hati nurani kita tanpa sempat kita menyadarinya kita telah terperosok oleh goda dan rayunya.

Setelah seseorang menyatakan beriman kepada Allah pada saat itu juga Allah akan mengujinya dengan menurunkan cobaan padanya. Cobaan yang dialami manusia itu bermacam-macam bentuk, ada yang berupa wujud nyata seperti manusia, dan yang terberat adalah yang datang dari diri manusai itu sendiri, yang terkadang lebih tangguh untuk dilawan, adapula musuh yang tidak dapat kita lawan yaitu syetan.

Syetan adalah musuh besar manusai yang berusaha untuk mati-matian untuk menjerusmukan manusia ke jurang kesesatan, Syetan tidak akan membiarkan manusia sedikitpun dapat melangkah aman dijalan Allah SWT. tanpa ada hambatan dan rintangan, semua itu dilakukan karena dedamnya kepada

manusia sebagai anak turun Nabi Adam. Karena dihadapan Allah syetan pernah berjanji yang tidak pernah dicabut sampai kapanpun. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al A'rat ayat 16-17 yang berbunyi :

قَالَ فِيمَا أَغْوَيْتُنِي لَمْ يَعْدُنَّ لَهُمْ حِرْصٌ إِلَّا
أَسْتَقِيمُ شَمْ لِمَا تَرَكْتُهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ
خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِيلِهِمْ
وَلَا يَجِدُوا كُثُرَهُمْ شُكْرِينَ

Artinya: "Syetan berkata maka karena Engkau sesatkan aku akan hadang mereka kejalanmu yang lurus, kemudian aku datangi mereka dari depan, belakang kanan kiri mereka, dan Engkau (Allah) tidak akan mendapatkan sebagian besar dari mereka sebagai orang-orang yang bersyukur. (Qs.Al A'rat:16-17).³¹

Kebebasan syetan pada manusia telah mengakar sehingga ia tidak pandang bulu dalam menghancurkan manusia dalam melampiaskan dedamnya tiu syetan tentu tidak bekerja sendirian, syetan berusaha merekrut anggato sebanyak-banyaknya yang siap diajak bertempur melawan semua orang yang beriman. Oleh karena itu sebagai musuh kita dapat melawan segala bentuk kejahatan yang dilancarkan syetan,

³¹ DEPAG RI, Al Qur'an dan Terjemahanya, Op. Cit. 223.

Dengan membekali diri dari jebakan syetan. Maka dengan berserah diri, beriman juga bertaqwa kepada Allah manusia dapat terhindar dari bujuk syetan. Perlu kita ingat Allah tidak akan membiarkan manusia yang beriman kepada Allah SWT. tidak akan berjuang sendirian, dalam hal ini Allah telah menyiapkan tentara pembela kebenaran yaitu Malaikat untuk membela dan menjaga manusia.

C. Jihad dengan mempergunakan sarana harta dan benda guna jihad fi Sabilillah.

Maksud dari jihad dengan harta dan benda adalah, bahwasanya dalam pelaksanaannya memerlukan sebuah modal karena modal itulah kita dapat berjuang dan bertempur dengan baik. Tanpa bekal atau modal kecil sekali tempur dengan baik. Tanpa bekal atau modal kecil sekali kita dapat memenangkan pertempuran itu, kita telah sering mendengar dan membaca tentang perjuangan para sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW. yang dengan tanpa pamrih mengharapkan suatu balasan, mereka rela menyerahkan hartanya dipergunakan untuk peperangan. Kita sebut saja Abu Bakar, Umar Ibn Khattib, Usman Ibn Affan dan lain-lain, demi tegaknya agama Islam mereka rela berkorban mengeluarkan dan menyumbangkan seluruh hartanya. Dengan harta itulah kita dapat menyusun strategi perang dalam menghadapi musuh, tanpa takut kekurangan modal.